Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 8447-8462

Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Metode Finger Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Safina Amelia Putri Adistya[1], Nanang Qosim[2], Sollah Solehudin[3]
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo
Corresponding Author Safina Amelia Putri Adistya, E-Mail: safinamelia20@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran program tahfidz dengan metode Finger Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya strategi yang efektif dan inovatif dalam mendukung keberhasilan program tahfidz, khususnya di pesantren motivator qur'an darussalam. Metode Finger Qur'an merupakan metode menghafal yang memadukan gerakan jari dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk membantu daya ingat santri. Penelitian ini menggunakan penelitan kualitatif dengan pendekatan studi kasus di pesantren Motivator Qur'an Darussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sangat mendukung efektivitas metode Finger Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan. Santri menunjukkan peningkatan daya ingat, kelancaran membaca, serta semangat yang lebih tinggi dalam menghafal. Kesimpulannya, integrasi metode Finger Qur'an dalam manajemen pembelajaran tahfidz terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan dan dapat dijadikan model pembelajaran yang aplikatif di berbagai lembaga tahfidz.

Keywords: Finger Qur'an, Manajemen Pembelajaran, Tahfidz

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era modern ini, banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas hafalan santri (Umi Kalsum, 2023). Tantangan tersebut muncul dari berbagai aspek, antara lain keterbatasan metode pembelajaran yang kurang inovatif, rendahnya motivasi santri, serta lemahnya sistem evaluasi hafalan (Topan Iskandar, 2023). Fenomena ini merupakan fakta sosial yang mencerminkan kondisi riil di lapangan, di mana proses tahfidz belum dikelola secara maksimal melalui pendekatan manajerial yang efektif dan sistematis. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh proses tahfidz secara terstruktur (Dahlia, 2024).

Manajemen pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut pemahaman mendalam terhadap proses pendidikan, strategi peningkatan mutu, serta pelaksanaan program pengajaran secara berkelanjutan (Nurlaila Sapitri, 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, seperti perencanaan strategi pembelajaran tahfidz, pengorganisasian waktu dan sumber daya, pelaksanaan metode yang sesuai dengan karakter santri, serta evaluasi berkala atas hasil hafalan, maka tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi (Intan Bayzura Sirait,

2025). Artinya, keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen pembelajarannya dijalankan secara efektif Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan ukuran dan perencanaan yang matang (Al-Qur'an, 25:2).

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا...

"...dan Dia menciptakan segala sesuatu dan menetapkannya dengan ukuran yang sebaik-baiknya."(Al-Qur'an, 25:2)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan taksiran, ukuran, dan perencanaan yang tepat. Dalam konteks manajemen pembelajaran, prinsip ini sangat relevan karena mencerminkan pentingnya perencanaan yang terukur dan terstruktur dalam proses pendidikan. Manajemen yang baik menuntut setiap komponen pembelajaran tujuan, metode, media, evaluasi disusun secara sistematis, sebagaimana Allah menyusun ciptaan-Nya dengan penuh perhitungan dan keteraturan.

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris management, yang berakar dari manage. Kata ini memiliki makna mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola. Kata kerja dari istilah ini adalah to manage, yang berarti menangani. Manajemen dipandang sebagai suatu disiplin ilmu, yang berarti pengertian serta fungsi-fungsi manajemen bersifat universal dan dapat dipahami secara umum. Namun, dalam penerapannya, fungsi-fungsi manajemen bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing organisasi. Oleh karena itu, manajemen tidak hanya dilihat sebagai ilmu semata, tetapi juga sebagai sebuah seni. Perpaduan antara aspek keilmuan dan seni dalam manajemen menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan pengelolaan organisasi (Sa'adah, 2022)

Pembelajaran adalah segala bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk mendorong peserta didik agar terlibat dalam aktivitas belajar. Menurut (Solehudin, 2023), pembelajaran merupakan kegiatan dalam mengatur dan menata lingkungan sebaik mungkin serta mengaitkannya dengan peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung. Sementara itu, (Moh Nurzin, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan sistem lingkungan yang mampu memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran juga merupakan sebuah kombinasi terstruktur yang mencakup berbagai elemen, seperti manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur manusia dalam sistem pembelajaran mencakup siswa, guru, serta tenaga pendukung lainnya (Rif'atul Husnah, 2024).

Hakekat manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, efektif, dan efisien melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi, guna mencapai tujuan institusional pendidikan di lingkungan sekolah (Aslamiah & Fatmawati, 2022). Manajemen pembelajaran berarti berkenaan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Manajemen pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis dan realistis, mengatur pelaksanaannya dengan tepat, menerapkan strategi pembelajaran yang

sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien (Najmi, 2020).

Sedangkan Manajemen pendidikan Islam menurut (Rahmawati & Susanti, 2023) adalah proses pemanfaatan seluruh sumber daya umat Islam, baik fisik maupun nonfisik, melalui kerja sama yang efektif dan efisien untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Pesantren tahfidz smerupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam, telah berkembang pesat di Indonesia. Dengan berkembangnya ilmu pendidikan di Indonesia, saat ini banyak lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mendidik santri agar mampu mempelajari ilmu Al – Qur'an secara mendalam dan menghafalnya dengan baik (Wahyuni, 2021).

Pondok pesantren Motivator Qur'an Darussalam yang terletak di Klaseman Gending kabupaten Probolinggo merupakan salah satu pesantren yang berjalan dengan pembelajaran tahfidz qur'an. Pesantren Motivator Qur'an Darussalam memiliki peran utama dalam membentuk generasi Muslim dengan kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam. Pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri, mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi pedoman hidup dan ajaran-ajaran ilahi yang menjadi bagian dari ibadah yang sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam.

Pesantren Motivator Qur'an Darussalam yang merupakan salah satu cabang dari pesantren Motivator Quran Ekselensia Indonesia Bogor, yang dimana pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an dipandang sebagai amalan yang mulia dan memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Dalam manajemen pembelajaran tahfidz nya pesantren ini menggunakan beberapa metode seperti akselerasi, muraja'ah, mutqin serta Finger Qur'an yang menjadi program unggulan. Metode Finger Qur'an merupakan salah satu metode menghafal menggunakan ruas jari yang ditemukan oleh ustadz Edi Susanto, S.Q sebagai pengasuh pesantren Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia dimana selain menghafal ayat al – qur'an para santri juga bisa menyebutkan letak ayat dan halaman dari ayat tersebut.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk : pertama untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan program tahfidz di pondok pesantren Motivator Qur'an Darussalam, kedua untuk mengetahui bagaimana program tahfidz metode Finger Qur'an di pondok pesantren Motivator Qur'an Darussalam,dan yang ketiga bagaimana implementasi manajemen pembelajaran program tahfidz metode Finger Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Motivator Qur'an Darussalam.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi metode Finger Qur'an sebagai pendekatan visual unik dalam menghafal Al-Qur'an ke dalam sistem manajemen pembelajaran tahfidz yang terstruktur di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam. Pendekatan ini menggabungkan

visualisasi ruas jari dengan strategi manajerial berbasis perencanaan, pelaksanaan intensif, dan evaluasi berkala, yang terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri dari segi kelancaran, ketepatan, dan motivasi. Penelitian ini menawarkan model pembelajaran tahfidz yang menggabungkan inovasi metode dengan sistem manajemen modern yang masih jarang dijumpai dalam kajian sebelumnya.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus dalam manajemen pembelajaran tahfidz dengan memaksimalkan penerapan metode Finger Qur'an yang khas di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam. Fokus utama studi ini adalah merancang strategi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi metode tersebut, sekaligus mengevaluasi pengaruhnya terhadap motivasi, kualitas hafalan, serta pembentukan karakter santri sebagai calon pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dengan berbagai metode yang tersedia untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, penulis lebih tertarik menggunakan metode Finger Qur'an sebab pendekatan ini unik dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri. Metode ini menggunakan ruas jari tangan sebagai alat bantu untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an beserta ayat-ayatnya. Finger Qur'an dianggap sangat praktis dan mudah diterapkan, memungkinkan penggunaannya oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa memandang usia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial dalam konteks alami, tanpa menekankan pada pengukuran statistik atau generalisasi kuantitatif (Amanda Afriza Putri, 2024). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara rinci, mendalam, dan intensif terhadap satu unit kasus tertentu, dalam hal ini adalah implementasi manajemen pembelajaran metode Finger Qur'an di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam. Metode ini juga dinilai tepat untuk menjelaskan dinamika dan hubungan sebab-akibat dalam praktik pendidikan tahfidz berbasis metode Finger Qur'an (Hendri Yahya Sahputra, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam, yang berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki program unggulan dalam pembelajaran tahfidz yang menerapkan metode Finger Qur'an secara sistematis. Fokus utama penelitian diarahkan pada santri putri dan mentor tahfidz, dengan jumlah santri secara keseluruhan sekitar 35 orang.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui tiga teknik utama. Observasi partisipatif, dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz, mulai dari sesi ziyadah, muraja'ah, hingga setoran hafalan menggunakan metode Finger Qur'an. Observasi

ini bertujuan menangkap proses nyata yang berlangsung dalam implementasi metode tersebut. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan dengan tiga kelompok informan, yakni Mentor tahfidz (3 orang). Santri putri peserta program Finger Qur'an (5 orang), Pengelola program tahfidz (1 orang). Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan evaluasi mereka terhadap efektivitas metode tersebut. Dokumentasi, berupa kurikulum tahfidz, jadwal pembelajaran, laporan akademik santri, serta foto dan video kegiatan harian yang mendukung data lapangan (Rizki Inayah Putri, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer, hasil observasi, wawancara langsung dengan informan kunci, dan dokumentasi kegiatan. Data sekunder, literatur ilmiah (jurnal dan buku), serta dokumen internal pesantren yang berkaitan dengan pelaksanaan dan manajemen program tahfidz. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari (Moleong, 2000), yang terdiri dari tiga tahapan utama. Reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, hanya data yang terkait proses penggunaan metode Finger Qur'an dan manajemen pembelajarannya yang dianalisis lebih lanjut. Penyajian data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk memudahkan pemahaman tentang keterkaitan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menafsirkan pola atau makna dari data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi melalui refleksi ulang, penguatan dari literatur, dan triangulasi data.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan empat teknik validasi menurut (Iskandar, 2022), yaitu Credibility (Kredibilitas), dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan keakuratan data. Transferability (Keteralihan), dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual yang mendalam mengenai latar pesantren, karakteristik santri, serta lingkungan pembelajaran agar pembaca dapat menentukan relevansi temuan dengan konteks lain. Dependability (Kebergantungan), dijamin melalui dokumentasi lengkap proses penelitian serta catatan lapangan sehingga proses penelitian dapat diaudit oleh pihak lain. Confirmability (Keterkonfirmasian), peneliti menjaga objektivitas dengan menyajikan data secara transparan dan menghindari interpretasi subjektif yang tidak berdasarkan pada data lapangan (Creswell, 2020).

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen pembelajaran tahfidz berbasis metode Finger Qur'an di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam. Selain mengungkap efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas hafalan, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan inovasi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian inti dari sistem pendidikan yang dikembangkan. Program ini berjalan selaras dengan motto pesantren, yaitu *"Mencetak Pemimpin Qur'ani yang Menginspirasi dengan Akhlak dan Ilmu,"* yang tercermin dalam setiap aspek kegiatan santri, baik dari segi akademik, spiritual, maupun perilaku sehari-hari. Pengelolaan program tahfidz dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pembimbing tahfidz bersama pengasuh pesantren mengadakan rapat rutin untuk menyusun kurikulum, menetapkan target hafalan mingguan, serta menentukan jadwal setoran dan kegiatan tambahan. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan masing-masing santri, sehingga setiap santri dapat berkembang sesuai ritme belajarnya.

Dalam pelaksanaan program, para santri dibimbing oleh mentor tahfidz yang ditugaskan secara khusus. Setiap mentor bertanggung jawab mendampingi beberapa santri yang berasal dari latar belakang kemampuan hafalan yang berbeda. Interaksi antara santri dan mentor berlangsung secara intensif, tidak hanya dalam bentuk penyetoran hafalan, tetapi juga dalam kegiatan motivasi dan pembinaan akhlak. Setoran hafalan dilakukan setiap pagi dalam sesi *ziyadah*, sementara malam hari digunakan untuk kegiatan *muraja'ah*. Menjelang kegiatan hafalan, para santri mengikuti sesi *khususon* yang dipimpin oleh mentor untuk membangun kesiapan spiritual dan emosional.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga secara berkelompok. Terdapat sesi *muroja'ah kelompok* yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Dalam kegiatan ini, santri diajak untuk menguatkan hafalan bersama, sekaligus melatih keberanian menyetorkan hafalan di depan umum. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan kompetisi sehat antar santri. Jadwal harian santri, khususnya santri putri, disusun dengan intensif namun tetap memperhatikan aspek keseimbangan antara kegiatan belajar, ibadah, dan istirahat. Pola kegiatan harian yang tertib dan konsisten menjadi salah satu keunggulan manajemen pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam dijalankan dengan pendekatan yang terencana, terpantau, dan terukur. Pendekatan ini memperlihatkan kesungguhan pesantren dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga dalam moral dan kepemimpinan. Jadwal di pesantren Darussalam cukup intensif namun teroganisir dengan baik. Berikut jadwal kegiatan sehari-hari di santri putri.

Table 1 kegiatan sehari - hari

Waktu	Kegiatan
02.00 – 02.30	Jama'ah tahajjud
02.30 – 03.00	Chatting with allah mandiri
04.05 – 05.00	Shalat subuh berjama'ah
05.00 – 06.30	Chatting with allah mandiri (menghafal untuk setoran ziyadah)
06.30 – 07.00	Shalat dhuha berjama'ah
07.00 – 08.30	Bersih – bersih pesantren, makan dan mandi
08.30 – 10.00	Chatting with allah (setoran ziyadah)
10.00 – 11.00	Bin nadzor bersama (membaca alqur'an)
11.00 – 12.00	Qoilullah (tidur siang)
12.00 – 12.30	Shalat dzuhur berjama'ah
12.30 – 13.00	Membaca kitab safinatun najah
13.00 – 15.00	Sekolah umum(regular) chatting with allah (takhassus)
15.00 – 15.30	Shalat ashar berjama'ah
15.30 – 16.00	Membaca rattibul haddad bersama
16.00 – 16.45	Bersih – bersih pesantren, makan dan mandi
16.45 – 17 .30	Materi kitab dan Bahasa
17.30 – 18.00	Shalat maghrib berjama'ah
18.00 – 18.45	Materi kyai (akhlaq, tauhid dan fiqih)
18.45 – 19.15	Shalat isya' dan shalat taubat berjamaa'ah
19.15 – 20.45	Chatting with allah (setoran muraja'ah)
20.45 – 21.00	Membaca burda dan ruqyah mandiri
21.00 – 02.00	Istirahat malam

Pelaksanaan jadwal yang cukup intensif ini menghasilkan capaian yang memuaskan, yakni seluruh 15 santri putri berhasil mencapai target inimal harian, yaitu 1 halaman hafalan dengan minimal muraja'ah 5 halaman hafalan setiap hari. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian hafalan setiap kenaikan juz dan akhir semester. Penilaian meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, dan kemampuan murojaah. Dalam melakukan evaluasi pihak mentor dan pengasuh tidak hanya melihat perkembangan hafalan santri melainkan juga perkembangan akhlak santri. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk peningkatan metode pembelajaran dan penyesuaian target hafalan. Manajemen program ini bertujuan menciptakan sistem pendidikan tahfidz yang tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan, tetapi juga kualitas dan daya ingat

santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil observasi juga sejalan dengan temuan wawancara, Adapun hasil wawancara dengan Ustazah N., Koordinator Program Tahfidz, beliau mengatakan;

"Program tahfidz di pesantren ini memang menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan. Kami menyusun kurikulum berdasarkan kemampuan santri, jadi tidak disamaratakan. Setiap santri punya target mingguan yang disesuaikan dengan kemampuan dan konsistensinya. Selain itu, kami juga mengadakan evaluasi setiap bulan melalui rapat tim pembimbing. Evaluasi ini sangat penting untuk mengukur capaian dan memberikan motivasi lanjutan bagi santri."

Keterangan ini menguatkan temuan bahwa tahap perencanaan dan evaluasi dalam program tahfidz dilakukan secara sistematis dan kolektif. Kurikulum yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan individual santri merupakan ciri khas dari pendekatan pesantren ini.

Wawancara dengan F.A., Santri Kelas XI Program Tahfidz, beliau mengatakan;

"Saya sangat terbantu dengan adanya mentor yang mendampingi setiap hari. Pagi kami biasanya ziyadah, setor hafalan baru. Malam kami muraja'ah, mengulang hafalan lama. Sebelum mulai menghafal, biasanya mentor memimpin 'khususon', jadi kami merasa lebih siap dan tenang. Kadang kami juga murojaah bareng teman-teman satu kelompok, jadi lebih semangat."

Pernyataan dari santri ini mempertegas bahwa pelaksanaan program tahfidz berjalan intensif setiap hari dengan pembagian waktu yang jelas untuk ziyadah dan muraja'ah, serta adanya pendampingan spiritual melalui kegiatan *khususon*. Ini menunjukkan integrasi antara aspek akademik dan pembinaan ruhani.

Wawancara dengan Wali Santri, Ibu R.A. beliau mengatakan bahwa;

"Saya melihat perubahan besar pada anak saya sejak ikut program tahfidz di sini. Dia jadi lebih disiplin dan mandiri. Saya juga sering mendengar dia cerita tentang target hafalannya dan bagaimana mentornya selalu menyemangati. Saya merasa tenang karena pola kegiatan mereka teratur dan anak saya juga merasa nyaman di sini."

Dari sudut pandang orang tua, terlihat bahwa program tahfidz di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam berdampak positif tidak hanya pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. Penjadwalan yang teratur dan sistem mentoring menjadi faktor penting yang dirasakan langsung oleh keluarga santri.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lingkungan Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam serta wawancara dengan tiga sumber utama, yaitu koordinator program tahfidz, santri, dan wali santri, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan tahfidz di pesantren ini berjalan dengan sistematis, intensif, dan berorientasi pada pengembangan karakter Qur'ani. Program tahfidz dikelola melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara konsisten dan kolaboratif antara tim pembimbing dan pengasuh. Kurikulum tahfidz disusun secara bertingkat dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang kemampuan menghafal.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz dilakukan setiap hari dengan jadwal yang jelas dan disiplin, di mana pagi hari difokuskan untuk *ziyadah* (menambah hafalan) dan malam hari untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan lama). Kehadiran mentor tahfidz sebagai pendamping pribadi sangat berperan dalam membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi capaian santri. Kegiatan *khususon* dan *muroja'ah kelompok* juga menjadi bagian integral yang mendukung suasana spiritual dan kebersamaan dalam proses menghafal. Dari sisi dampak, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan melalui testimoni santri dan wali santri yang merasakan manfaat nyata dari pola pendidikan yang diterapkan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam telah terlaksana dengan baik dan mencerminkan kesungguhan lembaga dalam mewujudkan visi "Mencetak Pemimpin Qur'ani yang Menginspirasi dengan Akhlak dan Ilmu." Model pendidikan tahfidz yang diterapkan layak dijadikan sebagai contoh praktik baik dalam pengembangan program tahfidz berbasis pesantren di Indonesia.

Penerapan Program Tahfidz Metode *Finger Qur'an*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan metode ini dimulai dari pelatihan khusus yang diberikan kepada para mentor tahfidz. Pelatihan ini bertujuan agar setiap mentor memahami konsep dasar, teknik pelaksanaan, serta peran mereka dalam mendampingi santri menggunakan metode Finger Qur'an secara tepat dan konsisten. Dalam praktiknya, proses hafalan dimulai dengan kewajiban bagi seluruh santri untuk menggunakan Al-Qur'an hafalan jenis pojok. Mushaf ini dipilih karena tata letak ayat-ayatnya memudahkan proses visualisasi dan pengingatan posisi ayat. Langkah selanjutnya, santri diwajibkan membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak 11 kali. Pembiasaan ini berfungsi untuk melatih pendengaran dan memperkenalkan ritme ayat ke dalam memori jangka pendek.

Tahapan berikutnya adalah inti dari metode Finger Qur'an, yaitu menghafal sambil menekan ruas jari. Santri menekan satu per satu ruas jari tangan dimulai dari ruas bawah jari kelingking untuk ayat pertama, dilanjutkan ke ruas berikutnya sesuai urutan ayat hingga mencapai jumlah 11 kali pengulangan. Tekanan pada ruas jari ini menjadi simbol atau penanda internal untuk setiap ayat yang dihafal. Setelah melalui tahap tersebut, santri kemudian melafalkan nomor ayat beserta isi ayatnya sambil menekan ruas jari yang sesuai. Hal ini dilakukan agar santri dapat mengingat baik urutan maupun isi ayat secara bersamaan, memperkuat keterkaitan antara bentuk fisik (ruas jari), struktur logis (nomor ayat), dan materi (isi ayat).

Proses ini diakhiri dengan setoran hafalan kepada mentor. Setiap santri hanya dapat menyetorkan hafalan jika telah mencapai batas minimal yang ditentukan. Dalam proses setoran, mentor tidak hanya mendengarkan hafalan secara berurutan, tetapi juga mengajukan pertanyaan acak mengenai isi dan letak ayat. Hal ini bertujuan untuk menguji kekuatan hafalan serta kedalaman pemahaman santri terhadap teks

yang mereka hafal. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa metode Finger Qur'an memberikan dampak positif dalam membantu santri menghafal dengan lebih cepat dan sistematis. Metode ini juga memberikan variasi dalam pendekatan hafalan, yang tidak hanya bergantung pada daya ingat verbal, tetapi juga mengaktifkan unsur visual dan kinestetik. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam lingkungan pesantren yang menekankan kedisiplinan dan kontinuitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil observasi juga sejalan dengan temuan hasil wawancara, Adapun hasil wawancara dengan Ustaz M. A., Mentor Tahfidz, beliau mengatakan;

"Metode Finger Qur'an sangat membantu santri dalam mengingat urutan ayat. Sebelum menghafal, mereka harus membaca ayat sebanyak 11 kali, lalu mulai menghafal sambil menekan ruas jari. Penekanan itu berfungsi sebagai pengait memori. Kami, para mentor, sebelumnya diberikan pelatihan agar dapat membimbing santri dengan metode ini secara tepat. Bahkan dalam setoran, kami sesekali mengacak urutan ayat untuk menguji kekuatan hafalan mereka."

Wawancara ini menunjukkan bahwa metode Finger Qur'an tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga didukung oleh pelatihan yang memadai bagi para mentor. Penekanan pada ruas jari dianggap efektif sebagai penguatan daya ingat dan fokus dalam hafalan.

Wawancara dengan N. S., Santri Kelas XI Program Tahfidz, beliau mengatakan;

"Awalnya agak bingung, tapi lama-lama saya terbiasa. Menekan jari sambil menghafal ternyata membuat saya lebih mudah mengingat urutan ayat. Saya suka bagian membaca 11 kali dulu sebelum mulai menghafal, karena itu membantu saya paham dulu maknanya. Saat muroja'ah juga lebih gampang, karena saya ingat posisi ayatnya lewat jari."

Testimoni dari santri ini menggambarkan respons positif terhadap metode Finger Qur'an. Selain memudahkan proses hafalan, metode ini juga memperkuat *recall* memori ketika santri melakukan muraja'ah. Pendekatan yang terstruktur membantu santri memiliki alur hafalan yang lebih rapi.

Wawancara dengan Ibu R. A., Wali Santri, beliau mengatakan;

"Saya melihat anak saya jadi lebih semangat dan teratur menghafalnya sejak pakai metode Finger Qur'an. Dia sering menunjukkan cara menekan jari itu sambil menyebut ayat. Menurut saya ini cara yang bagus karena anak-anak jadi lebih fokus. Saya juga senang karena ada pendampingan rutin dari ustaz-ustazahnya."

Wawancara dengan wali santri memperlihatkan bahwa metode ini juga berdampak positif di rumah. Santri menjadi lebih termotivasi, dan komunikasi tentang hafalan menjadi lebih terbuka antara anak dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan baik di luar pesantren.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan tiga pihak berbeda mentor tahfidz, santri, dan wali santri dapat disimpulkan bahwa metode Finger Qur'an merupakan pendekatan inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Metode ini menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik melalui mekanisme pembacaan ayat sebanyak 11 kali, penghafalan sambil menekan ruas jari, serta penyebutan nomor ayat secara sistematis. Dari sisi manajemen pelaksanaan, pesantren telah menyusun langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari pelatihan mentor, penggunaan

mushaf pojok, hingga jadwal setoran yang disiplin. Setiap tahap mendukung peningkatan daya hafal dan keteraturan proses tahfidz.

Secara psikologis dan pedagogis, metode ini dinilai mempermudah santri dalam memahami urutan dan posisi ayat, serta memperkuat daya ingat jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan santri yang merasa lebih fokus dan sistematis, serta wali santri yang melihat perubahan positif dalam semangat dan kebiasaan anak mereka dalam menghafal. Dengan demikian, metode Finger Qur'an terbukti menjadi strategi yang efektif, praktis, dan aplikatif, serta mampu meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan tahfidz di lingkungan pesantren. Metode ini juga layak direkomendasikan untuk diterapkan di lembaga tahfidz lainnya sebagai alternatif penguatan hafalan Al-Qur'an berbasis pendekatan multisensorik.

Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Metode Finger Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Berdasarkan hasil observasi implementasi metode Finger Qur'an dalam program tahfidz di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam menunjukkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan santri, khususnya pada kelompok usia dini dan menengah. Dari hasil observasi di lapangan, proses pembelajaran dimulai dengan tahapan perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru tahfidz. Rencana tersebut meliputi target hafalan mingguan, pemilihan ayat yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri, serta strategi visualisasi melalui gerakan jari. Pembelajaran dilaksanakan secara rutin dalam dua sesi harian, yakni waktu ziyadah (menambah hafalan) dan muraja'ah (mengulang hafalan). Dalam kedua sesi tersebut, metode Finger Qur'an menjadi teknik utama yang digunakan untuk membantu santri mengingat ayat dan posisi letaknya dengan menekan ruas-ruas jari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan, guru tahfidz menerapkan pendekatan individual dan kelompok kecil, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif antara guru dan santri. Setelah sesi utama, santri diberikan waktu muraja'ah mandiri. Guru mencatat perkembangan santri dalam buku monitoring, yang mencakup data tentang kecepatan hafalan, tingkat ketepatan tajwid, serta koreksi terhadap kesalahan bacaan. Dari sisi manajerial, implementasi metode ini diawasi secara berkala melalui sistem kontrol harian dan mingguan yang dilakukan oleh para mentor. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan berbagai cara, seperti setoran acak, kuis sambung ayat, dan tes mutqin untuk mengukur kemantapan hafalan. Selain itu, pihak pesantren secara rutin menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru tahfidz guna meningkatkan keterampilan mengajar dan mengadaptasi metode Finger Qur'an sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh.

Secara keseluruhan, integrasi antara metode Finger Qur'an dan manajemen pembelajaran yang baik memberikan dampak signifikan terhadap mutu hafalan santri. Pengamatan menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kualitas bacaan, memperkuat daya ingat, dan membentuk kebiasaan menghafal yang konsisten serta penuh semangat. Capaian konkret dari implementasi metode ini terlihat dari hasil santri yang mengikuti program tersebut. Dari lima santri yang diamati, tiga di antaranya berhasil melampaui target hafalan harian yang telah ditetapkan. Bahkan, beberapa di antaranya mampu menghafal hingga lima halaman Al-Qur'an dalam sehari, melebihi standar umum hafalan pesantren. Selain dari sisi kuantitas, kualitas hafalan mereka juga terbukti lebih kuat dan stabil dibandingkan dengan santri yang hanya mengikuti pola muraja'ah konvensional. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil wawancara, Adapun hasil wawancara dengan Ustazah L. M. (Guru Tahfidz dan Pelatih Metode Finger Qur'an), beliau mengatakan;

"Metode Finger Qur'an ini sangat membantu kami dalam membimbing santri, terutama yang masih pemula atau mudah lupa urutan ayat. Dengan bantuan ruas jari, santri jadi punya patokan memori fisik saat menghafal. Kami juga dibekali pelatihan agar bisa menyampaikan teknik ini dengan benar, dan alhamdulillah hasilnya terlihat dari kecepatan dan kualitas hafalan anak-anak."

Wawancara ini mengindikasikan bahwa metode ini tidak hanya efektif dari sisi santri, tetapi juga didukung oleh kesiapan tenaga pendidik melalui pelatihan khusus. Guru merasakan adanya peningkatan signifikan dalam kecepatan setoran dan daya ingat santri.

F. H. (Santri Putri Kelas XI Program Tahfidz), beliau mengatakan bahwa;

"Saya merasa lebih mudah dan semangat menghafal sejak pakai metode Finger Qur'an. Gerakan jari membuat saya lebih ingat urutan ayat. Apalagi sebelum menghafal, saya membaca 11 kali dulu. Itu membuat hafalan lebih nempel. Kadang saya juga bayangkan posisi ayat di mushaf pojok, jadi seperti menyimpan foto di pikiran."

Dari sisi santri, metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas menghafal, tapi juga membangun semangat dan motivasi belajar. Teknik visual dan fisik membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman posisi ayat dalam mushaf.

Ibu A. W. (Wali Santri dan Anggota Komite Pesantren), beliau mengatakan bahwa;

"Anak saya sekarang lebih konsisten dalam menghafal. Dia sering memperagakan bagaimana cara menekan jari saat menyebut ayat. Saya melihat dia lebih percaya diri saat menyetor hafalan, dan dia jadi lebih semangat. Menurut saya, metode seperti ini sangat cocok untuk anak-anak zaman sekarang karena lebih interaktif."

Pandangan wali santri menunjukkan bahwa metode ini juga berdampak positif di lingkungan keluarga. Santri menjadi lebih termotivasi dan disiplin, serta mampu menjelaskan metode yang digunakan dengan percaya diri.

Metode Finger Qur'an yang diterapkan di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam terbukti menjadi pendekatan inovatif dan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz, khususnya bagi santri usia dini dan menengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode ini dirancang

melalui manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan ziyadah dan muraja'ah harian, hingga evaluasi berkala dengan sistem monitoring dan tes hafalan. Dari segi proses pembelajaran, metode ini memanfaatkan kombinasi visualisasi mushaf pojok, pengulangan ayat sebanyak 11 kali, serta penguatan memori melalui ruas jari tangan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah diingat oleh santri. Efektivitas metode ini diperkuat dengan keterlibatan guru yang telah dilatih secara khusus dan pemantauan berkala oleh mentor tahfidz.

Hasil wawancara dengan guru tahfidz, santri, dan wali santri mengonfirmasi bahwa metode ini meningkatkan kualitas hafalan, daya ingat, serta motivasi belajar santri. Guru merasa terbantu dalam proses pembinaan, santri mengalami kemajuan signifikan dalam menghafal, dan orang tua melihat perubahan positif dalam semangat serta kedisiplinan anak dalam menjalankan program tahfidz. Secara umum, integrasi antara metode Finger Qur'an dan manajemen pembelajaran yang terorganisir dengan baik mampu menghasilkan capaian hafalan yang melampaui target, memperkuat kemampuan memorisasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode ini sangat potensial untuk dijadikan model dalam pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Finger Qur'an* yang diterapkan dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan kualitas hafalan santri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang diterapkan, yang terdiri dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan berbasis pendekatan multisensori, serta evaluasi yang terstruktur.

Tahapan perencanaan dalam pembelajaran tahfidz di Darussalam dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan santri serta target capaian hafalan yang realistis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sollah Solehuddin, 2022) bahwa perencanaan dalam pendidikan berbasis kompetensi harus memperhatikan karakteristik peserta didik serta kemampuan awal mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Moh Nurzin, 2024). Di pesantren Darussalam, penyusunan target mingguan dan desain visualisasi gerakan jari merupakan bentuk implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran tahfidz yang responsif terhadap keragaman kemampuan santri.

Pelaksanaan metode Finger Qur'an dilakukan melalui kombinasi teknik kinestetik, auditori, dan visual, dengan cara santri membaca ayat sebanyak 11 kali, kemudian menghafalnya sambil menekan ruas jari. Temuan ini menguatkan penelitian oleh (Yusnita, 2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran multisensori seperti penggunaan gerakan jari dan pengulangan vokal mampu meningkatkan retensi memori jangka panjang dalam pembelajaran Al-Qur'an (Iskandar, 2022). Selain itu, penggunaan mushaf pojok untuk mengingat letak ayat merupakan bentuk strategi visualisasi yang efektif, sebagaimana

disampaikan oleh (Najmi, 2020), bahwa posisi ayat dalam halaman dapat menjadi jangkar memori bagi penghafal Qur'an dalam proses recall ayat (Aslamiah & Fatmawati, 2022).

Sistem monitoring yang dilakukan secara harian dan mingguan melalui setoran hafalan, tes sambung ayat, serta evaluasi mutqin menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi hafalan santri. Penelitian oleh (Wirwan, 2022) menyebutkan bahwa sistem evaluasi berkelanjutan yang melibatkan mentor dapat meningkatkan kualitas hafalan serta menumbuhkan tanggung jawab santri dalam proses tahfidz (Putra, 2022). Kegiatan evaluatif di Darussalam juga melibatkan guru dalam pencatatan kemajuan hafalan, ketepatan tajwid, serta kesalahan yang harus diperbaiki. Hal ini memperlihatkan adanya sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode Finger Qur'an mengalami peningkatan capaian hafalan, bahkan ada yang mampu menghafal hingga lima halaman per hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Fatmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa metode interaktif seperti Finger Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Yusnita, 2022). Motivasi santri yang meningkat tidak hanya berdampak pada kuantitas hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh (Shobandi, 2021), bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan metode yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi (Sollah Solehudin, 2024).

Dari hasil pembahasan yang didukung oleh temuan lapangan dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode Finger Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri tidak terlepas dari sistem manajemen pembelajaran yang efektif. Integrasi antara perencanaan kurikulum yang adaptif, pelaksanaan metode multisensori, serta evaluasi yang sistematis menjadikan metode ini layak untuk direplikasi di lembaga tahfidz lain.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran program tahfidz di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum tahfidz yang sistematis serta menetapkan target dan jadwal hafalan santri secara kolektif. Pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan secara intensif dan terorganisir setiap hari melalui sesi ziyadah dan muraja'ah, dengan dukungan kegiatan tambahan seperti setoran hafalan, muroja'ah kelompok, serta pembinaan akhlak. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan memperhatikan aspek kelancaran, ketepatan, dan akhlak santri. Penerapan metode Finger Qur'an sebagai metode unggulan dalam program tahfidz terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan menggunakan visualisasi ruas jari sebagai alat bantu, santri lebih mudah dalam mengingat dan menempatkan ayat. Sebelum memberian bimbinga pada santri para mentor juga erlebih dahulu diberi

pelatihan bagaimana penerapa menghafal menggunakan metode Finger Qur'an. Metode ini juga terbukti mendorong santri lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam proses menghafal. Dari segi manajerial, implementasi metode ini didukung oleh sistem monitoring harian dan pelatihan mentor secara berkala. Dengan demikian, integrasi antara manajemen pembelajaran yang baik dan metode Finger Qur'an memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu hafalan santrri.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). Analisis Perilaku Mahasiswi Sebagai Konsumen Muslim Terhadap Daya Beli Produk Online Di E-Commerce Shopee. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis, 27*(2), 8-24. Retrieved from https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33

Aslamiah, & Fatmawati. (2022). Pengaruh Pembelajaran Multisensori terhadap Daya Ingat Hafalan Al Qur'an. *Journal of Islamic Education, 10*(2), 115–126. doi:10.21043/jie.v10i2.556

Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4).* Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.

Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS), 2*(5), 12-21. doi:https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359

Fatmawati. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Ashr Al Madani. *ISEMA: Islamic Education Management, 12*(2), 95–110.

Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14*(4), 476-487. doi:http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509

Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). Analisis Faktor – Faktor Penghambat Perubahan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora), 5*(1), 20-24.

Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Al-Quran. *Reflektika, 17*(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986

Moh Nurzin, M. N. (2024). Manajemen Program Akselerasi Baca Kitab Kuning melalui Metode Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Darul Lugah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. *Attractive: Innovative Education Journal, 6*(2), 181-190. doi:https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1308

Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitaif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Najmi. (2020). Strategi Visualisasi dalam Menghafal Al Qur'an: Studi Eksperimental di Pesantren. *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 33–41.

Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-ʿArabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna, 7*(01), 1-13. doi:https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053

Putra, M. B. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz di MA Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*(6), 77–92.

Rahmawati, & Susanti. (2023). Peningkatan Motivasi Hafalan Melalui Metode Interaktif Finger Qur'an. *Jurnal Al Hafizh, 7*(1), 21–35.

Rif'atul Husnah, N. Q. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis School Based Management di Raudlatul Athfal (RA) Al-Hidmah Maron Probolinggo. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5*(1), 320-332. doi:https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2229

Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). Pengembangan Modul Fikih Berbasis Inquiry Learning Di Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Ii Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 54-62. doi:https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159

Sa'adah. (2022). Implementasi Metode Finger Qur'an dalam Tahfidz Al Qur'an: Kasus di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Tadabbur: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 112–124. doi:10.33102/tadabbur.v7i2.412

Shobandi. (2021). Manajemen Tahfidz Qur'an pada Siswa MI Darul Kirom Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 8*(2), 81–95.

Solehudin, S. (2023). Tantangan dunia pendidikan islam dan implikasinya terhadap perubahan kebijakan. *Edumanajerial: Journal of Educational Management, 1*(1), 43-51. doi:https://doi.org/10.55210/v3gz8130

Sollah Solehuddin, M. Y. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Mi Nurul Anwar Tenggarang Bondowoso. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 4*(2), 188-204. doi:https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i2.115

Sollah Solehudin, N. Q. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Al Barokah Mojolegi Gading Probolinggo. *Edumanajerial: Journal of Educational Management, 2*(2), 100-107. doi:https://doi.org/10.55210/265q3526

Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.

Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.

Wahyuni. (2021). Manajemen Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(1), 45–60.

Wirwan, B. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Sekolah Al Fityah Binjai. *JALIE: Journal of Arabic Language and Islamic Education*(5), 59–73.

Yusnita, R. M. (2022). Manajemen Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Metode 10 Menit Per Halaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 205–220.